

## PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR

Angelica Kosasi<sup>1)</sup>, Agnatasya Listianti Mustaram<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [ang25kosasi@gmail.com](mailto:ang25kosasi@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [agnatasyal@ft.untar.ac.id](mailto:agnatasyal@ft.untar.ac.id)

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Identitas dari sebuah kota terbentuk oleh kondisi, karakter, dan keunggulan kompetitif yang dimiliki kota tersebut, yang menjadikan suatu kota berbeda dengan kota-kota lain karena keunikan dan kekhasannya, serta keistimewaannya. Sekarang ini, identitas kota seringkali hilang terbawa arus modernisasi dan perkembangan zaman yang menuntut segala sesuatu serba cepat dan instan, hingga berujung pada keseragaman. Prinsen Park yang berada di Mangga Besar, merupakan pusat hiburan sejak era Belanda, yang dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari banyak bioskop di zaman modern ini. Tangkiwood atau yang dulu dikenal sebagai kampung artis merupakan Hollywood versi Jakarta pada tahun 1940an. Namun, modernisasi menghilangkan pusat hiburan yang bersifat positif ini. Prinsen Park yang sekarang merupakan kawasan Lokasari, berubah menjadi pusat hiburan malam yang menghilangkan identitas awal dan menjadi negatif. Ruko-ruko yang sebagian terbengkalai juga terlihat pada kawasan Lokasari saat ini. Degradasi baik dari segi fisik, sosial, dan mental ini perlu dipulihkan untuk mengembalikan identitas Lokasari yang hilang. Metode *urban acupuncture* digunakan untuk memulihkan kawasan ini. Program arsitektur yang diusung diharapkan dapat membentuk identitas Lokasari yang baru sebagai pusat hiburan dengan kekhasannya yang ramah bagi semua umur, dengan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kegemaran masyarakat setempat.

**Kata kunci: Arsitektur; Degradasi; Identitas; Lokalitas; Prinsen Park; Urban acupuncture**

### Abstract

*The identity of a city is formed by the conditions, character, and competitive advantages possessed by the city, which makes a city different from other cities because of its uniqueness and distinctiveness, as well as its features. Nowadays, the identity of the city is often lost in the flow of modernization and the development of the times which demands that everything is fast and instant, leading to uniformity. Prinsen Park, located in Mangga Besar, has been an entertainment center since the Dutch era, which can be said to be the forerunner of many modern cinemas. Tankwood or formerly known as the artist village is the Hollywood version of Jakarta in the 1940s. However, modernization eliminates this positive entertainment center. Prinsen Park which is now the Lokasari area, has turned into a nightlife center that has lost its initial identity and becomes negative. Shop houses that are partially abandoned can also be seen in the Lokasari area at this time. This degradation in terms of physical, social, and mental needs to be restored to restore the lost Lokasari identity. Urban acupuncture method is used to restore this area. The architectural program that is carried out is expected to form a new Lokasari identity as an entertainment center with its uniqueness that is friendly to all ages, with programs that are adapted to the circumstances and preferences of the local community.*

**Keywords: Architecture; Degradation; Identity; Locality; Prinsen Park; Urban acupuncture**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Identitas dari sebuah kota terbentuk oleh kondisi, karakter, dan keunggulan kompetitif yang dimiliki kota tersebut. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang berbeda dengan kota-kota lain, yang unik, khas, dan istimewa. Sekarang ini, identitas kota seringkali hilang terbawa arus modernisasi dan perkembangan zaman. Modernisasi menuntut sesuatu yang cepat dan instan, yang berujung pada keseragaman.

Prinsen Park yang berada di Mangga Besar, merupakan pusat hiburan sejak era Belanda, yang dapat dikatakan sebagai cikal bakal dari banyak bioskop di zaman modern ini. Bioskop, panggung Toneel Melajoe, tempat nonton komedi stamboel, rumah produksi film, galeri musik, ataupun teater-teater dari yang lokal hingga berskala internasional hampir setiap malam menghiasi tempat ini. Banyak artis dan seniman luar kota yang tinggal di lokasi pentas pada saat itu, sehingga Tan In Hie yang merupakan pendiri Prinsen Park ini, membuat kompleks Tangkiwood (Hollywood versi Jakarta) untuk mereka, yang berada berdekatan dengan Prinsen Park, sehingga mereka dapat tinggal tidak jauh dari lokasi pentas. Tangkiwood juga disebut dengan kampung artis pada tahun 1940an (Juniman, 2017).

Identitas dari Prinsen Park (yang sekarang Lokasari) adalah pusat hiburan Jakarta dari anak-anak sampai orang dewasa. Namun saat ini, identitas tersebut sudah jauh berubah. Tempat yang dulunya bersifat positif sekarang menjadi pusat hiburan malam seperti spa ++, bar, klub malam, dan yang lainnya. Ruko-ruko dengan keseragamannya yang sebagian sudah terbengkalai juga tampak memenuhi kawasan ini. Di dekat kawasan Lokasari (pertemuan antara Prinsen Park dan Tangkiwood) juga terdapat tanah kosong yg dulunya terdapat 2 bioskop dan tempat pementasan opera. Sedangkan kondisi Tangkiwood saat ini sangat memprihatinkan. Kampung yang pernah menjadi kawasan elite ini berubah menjadi kawasan kumuh yang sumpek dan padat. (Junaidi, 2016)

Degradasi baik dari segi fisik, sosial, dan mental ini perlu dipulihkan untuk mengembalikan identitas Lokasari seperti dulu. Pengembalian identitas tidak 100% seperti fungsi semula karena kota berevolusi dan beradaptasi seiring berjalannya waktu, melainkan menjadikan identitas lokasari sebagai pusat hiburan dengan kekhasannya yang ramah bagi semua umur, dengan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kegemaran masyarakat setempat.

### Rumusan dan Batasan Masalah

Degradasi yang terjadi pada Prinsen Park dan Tangkiwood (sekarang Lokasari) menghilangkan identitas yang dulunya merupakan pusat hiburan Jakarta yang bersifat positif, serta dari kualitas fisik bangunan yang menurun. Pemulihan mengacu pada titik-titik yang sakit dan perlu diobati.

### Tujuan

Mengembalikan identitas Prinsen Park dan Tangkiwood sebagai pusat hiburan Jakarta yang bersifat positif dengan tetap menyesuaikan keadaan dan kegemaran masyarakat setempat. Mengoptimalkan ruang yang terabaikan dengan mendirikan proyek ini.

### Manfaat

Identitas Prinsen Park dan Tangkiwood sebagai pusat hiburan dapat kembali pada kawasan Lokasari dan dikenal masyarakat lokal maupun internasional, serta ruang yang terabaikan dapat dioptimalkan dengan didirikannya proyek ini.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Urban Acupuncture*

Urban atau kawasan perkotaan merupakan suatu wilayah yang kegiatan utamanya bukanlah pertanian dengan kawasan yang berfungsi sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, kegiatan ekonomi, dan pelayanan sosial. Akupunktur (Bahasa Inggris: *Acupuncture*; Bahasa Latin: *acus*, "jarum" (kata benda), dan *pungere*, "tusuk" (kata kerja)) atau dalam Bahasa Mandarin standard, *zhēn jiǔ* (針灸 arti harfiah: jarum - moxibustion) adalah teknik memasukkan atau memanipulasi jarum ke dalam "titik akupunktur" tubuh. Dalam ajaran ilmu akupunktur, cara tersebut akan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, dan sangat baik terutama sebagai pengobatan rasa sakit.

*Urban acupuncture* bukanlah sebuah disiplin ilmu atau teknik, melainkan sebuah filosofi sebagai pendekatan untuk menjawab masalah sosial dan perkotaan, serta memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan. Perencanaan kota (*urban planning*) yang berdasarkan kebijakan pemerintah biasa melalui prosedur yang rumit dan memakan waktu yang lama. Jika tujuan praktik akupunktur dalam tubuh manusia bertujuan untuk menghilangkan stress, tujuan *urban acupuncture* adalah untuk menghilangkan stres di lingkungan buatan. (AKUPUNTUR SURABAYA, 2021)

*Urban acupuncture* merupakan taktik desain yang mewakili kerangka kerja yang dapat disesuaikan untuk pembaruan perkotaan. Bersifat sangat terfokus dan bertarget membantu meregenerasi ruang yang terabaikan, secara bertahap menerapkan strategi perkotaan, dengan : mengkonsolidasikan formasi sosial kota, merevisi kondisi fisik dan infrastruktur kota serta mengembalikan semangat mental dari jiwa kota.

Dalam *urban acupuncture*, kota adalah tubuh manusia. Kota yang sakit berarti kota ini mengalami degradasi atau penurunan kualitas dalam beberapa macam aspek yang perlu disembuhkan. Aspek tersebut yaitu :

- Politik (Keputusan politik tentang ruang kota selalu berkaitan dengan kekuasaan)
- Ruang sosial (Ruang kota adalah sebuah tempat interaksi bagi manusia di dalamnya)
- Struktur fisik (Kota adalah kumpulan bangunan – infrastruktur dengan manusia di dalamnya)
- Mental (Kota dengan manusia di dalamnya membangun identitas, persepsi, dan memori bagi penggunanya)

Penerapan *urban acupuncture* pada kota Curitiba - Brazil, merupakan hasil dari jerih payah Jaime Lerner. Ia berpendapat bahwa *urban acupuncture* sebagai pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan (*policy*) kota yang ada. Energi positif bagi kota dapat diberikan secara cepat dengan menata kota secara fokus dan terpadu pada suatu point/titik. *Urban acupuncture* tidak hanya pada penataan lingkungan fisik, tapi juga dapat berupa kebijakan kota "menurut prinsip Akupunktur, tindakan harus sederhana, menghasilkan efek langsung, biaya terjangkau dan berlaku untuk setiap situasi untuk memfasilitasi kehidupan sehari-hari warga serta untuk mengatasi kebutuhan mendesak, baik itu di jantung kota-kota atau di daerah perifer, membawa energi positif untuk seluruh kota ". (Lerner, 2014)

### Identitas Kota

Kevin Lynch mendefinisikan identitas kota sebagai berikut :

".....identitas kota bukan dalam arti keserupaan suatu objek dengan yang lain, tetapi justru mengacu kepada makna individualitas yang mencerminkan perbedaannya dengan objek lain serta pengenalannya sebagai entitas tersendiri"

".....identitas kota adalah citra mental yang terbentuk dari ritme biologis tempat dan ruang tertentu yang mencerminkan waktu (sense of time), yang ditumbuhkan dari dalam secara mengakar oleh aktivitas sosial-ekonomi-budaya masyarakat kota itu sendiri". (Lynch, 1960)

Dari definisi ini dapat dikatakan bahwa identitas kota merupakan suatu kondisi, karakter, dan keunggulan kompetitif yang dapat membedakan suatu kota dengan kota lain. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang berbeda dengan kota-kota lain, yang unik, khas, dan istimewa. Keunikan suatu tempat memiliki kualitas khusus yang menjadi perbincangan oleh para pendatang. Pembentukan identitas suatu kota melalui proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya sehingga tidak dapat diciptakan begitu saja, lain halnya dengan citra kota. Citra kota dapat dibuat secara instan.

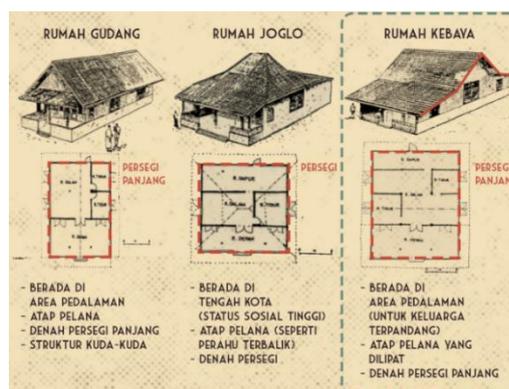
Identitas kota sangat diperlukan, karena merupakan jati diri suatu kota dan pengertian yang lebih luas lagi. Seperti masyarakat setempat yang menjadi lebih nyaman dalam berinteraksi maupun bersosialisasi. Masyarakat setempat, lokal, maupun internasional menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi kota tersebut dengan keunikan dan kekhasannya yang istimewa. Selain itu, dapat berdampak pada keterlibatan masyarakat setempat yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, maupun budayanya. (Amar, 2009)

### Kebudayaan Betawi

Suku Betawi atau Orang Betawi adalah sebuah suku bangsa di Indonesia yang umumnya menempati wilayah Jakarta dan sekitarnya. Mereka ini merupakan keturunan penduduk yang sudah bermukim di Batavia (nama kolonial dari Jakarta) dari sejak abad ke-17. Berbagai suku di Indonesia yang dulu pernah disinggahi oleh pemerintah Belanda, bergabung menjadi Suku Betawi (Jawa, Sunda, Bali, Makassar). Hasil pernikahan antar suku yang mendiami Jakarta inilah yang akhirnya menjadi cikal bakal masyarakat Betawi. Hal ini menjadi alasan kebudayaan Betawi yang begitu beragam, seperti : (Rumah.com, 2020)

### Rumah Adat Betawi

Rumah adat betawi merupakan akulturasi budaya dari masyarakat yang pernah mendiami wilayah Jakarta. Budaya lokal dan internasional menjadi cikal bakal pengaruh tersebut, seperti pada budaya lokal dari Jawa dan Sunda. Pengaruh ini dapat dilihat dari bentuk rumah khas Betawi yang mirip rumah Joglo dari Jawa dan rumah panggung dari Sunda. (Rumah.com, 2020). Gambar di bawah memperlihatkan 3 macam rumah adat betawi beserta perbedaannya. Dari ketiga rumah tersebut, rumah kebaya merupakan satu-satunya rumah adat betawi yang resmi diakui negara.



Gambar 1. Macam Rumah Adat Betawi  
Sumber: Disunting dari arsitag.com, 2022

Pengaruh internasional dari Cina, Eropa dan Arab dapat dilihat pada ornamen-ornamen pembentuk rumah seperti ornamen pada pintu dan jendela. Gigi balang merupakan salah satu ornamen yang paling populer pada rumah adat betawi. Ornamen ini biasa terdapat pada lisplang rumah-rumah penduduk Betawi, sebagai lambang gagah, kokoh, dan berwibawa.



Gambar 2. Macam Variasi Gigi Balang

Sumber: Kajian Semiotika Konotasi Ornamen Betawi Gigi Balang, 2020

Variasi ini disusun berjajar sehingga menyerupai gigi belalang. Karena seekor belalang, jika memahat kayu dengan giginya secara teratur dan terus-menerus, dapat mematahkan kayu tersebut. Sehingga memiliki makna bahwa hidup harus selalu jujur, rajin, ulet, dan sabar.

### Tari Cokek

Tari Cokek adalah perpaduan antara Kebudayaan Betawi dengan Unsur-unsur Kebudayaan China. Penari dari tari cokek biasanya dilakukan oleh wanita. Penemuan tarian ini terjadi pada abad ke-19 saat seorang pedagang asal Tiongkok yang bernama Tan Sio-Kek datang dan menetap di kawasan Batavia. Ia gemar membuat acara pertunjukkan yang memadukan musik tradisional khas Tiongkok dengan alat musik Betawi seperti gong, kendang, dan suling. Hal ini melahirkan sebuah inovasi kontemporer terhadap tarian yang diberi nama Cokek.

Asal dari kata Cokek adalah Cukin yang memiliki arti selendang. Saat belum terkenal dengan sebutan Tari Cokek, tarian ini lebih dulu dikenal dengan sebutan Tari Sipatmo yang sering kali ditampilkan saat upacara adat di klenteng atau vihara. Fungsi tari cokek adalah sebagai upacara adat, pertunjukan dan pergaulan. Salah satu gerakan yang terlihat menjadi ciri utama tari cokek adalah gerakan maju mundur, memutar, berjinjit, menggelengkan kepala, serta memainkan kelentikan kedua tangan hingga berputar-putar seirama dengan alunan musik gambang kromong yang terdiri dari instrumen seperti gambang, kromong, suling, gong, gendang, kecrek, dan sukong, tehyan, atau konghayan.

Tari Cokek sendiri dianggap memiliki makna bahwa dalam hidup bermasyarakat harus selalu menjaga hati yang bersih. Contohnya gerakan tari dengan tangan ke atas yang memberi makna manusia hanya bisa memohon kepada Tuhan Maha Kuasa; gerakan tangan yang menunjuk mata menjadi simbol bahwa manusia sepatutnya menjaga mata kita dari hal-hal yang tidak baik. Gerakan tangan menunjuk kening yang menandakan manusia harus selalu berpikiran baik; dan gerakan tangan menutup mulut yang menandakan manusia harus selalu berkata baik. (Media Indonesia, 2019)

### Lokalitas

Lokalitas adalah sebuah 'gerakan yang memperjuangkan identitas kelokalan di tengah arus globalisasi. Liane Lefavre mengungkapkan ada 5 poin penting dalam memandang nilai lokalitas :

- Lokalitas bukan hanya terpaku dari kebesaran atau nilai absolut dari sejarah.
- Lokalitas adalah tentang bagaimana melihat bahwa seharusnya sebuah tempat memiliki sentuhan personal, untuk sebuah keindahan yang tidak terduga.
- Lokalitas dalam perkembangannya harus memanfaatkan teknologi yang berkelanjutan, dan ini menjadi penting dalam membangun sebuah tradisi baru.
- Lokalitas harus memberikan kegunaan terhadap penggunanya. Lokalitas harus dibuat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan.
- Globalitas dan Lokalitas bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan tetapi mereka saling melengkapi (Sutanto, 2020).

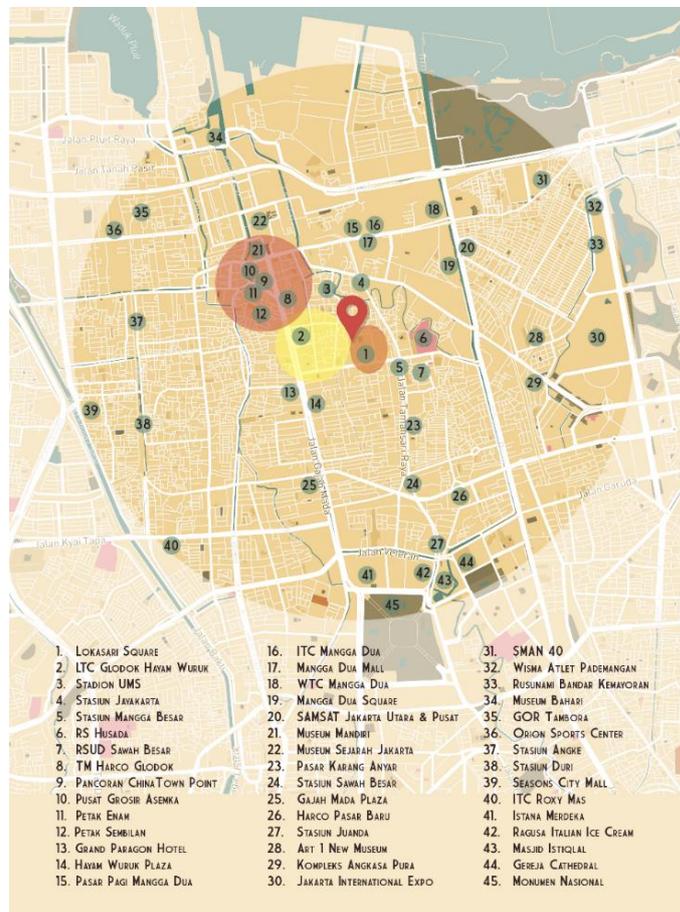
### 3. METODE

Metode yang digunakan adalah *urban acupuncture* dan pendekatan metafor dari selendang pada tari coker. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari buku, internet, dan dokumentasi, survei lokasi tapak dan sekitarnya, serta wawancara masyarakat setempat. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menurut prinsip *urban acupuncture* dan menghasilkan sintesis berupa metode perancangan pada desain. Desain diangkat dari pendekatan metafor dari sifat selendang yang lentur dan luwes, memiliki unsur-unsur yang dapat diangkat dan diterapkan pada bangunan, yaitu dari segi: fleksibilitas, lengkungan, dan kelenturannya. Taktik urban acupuncture mengatasi degradasi yang terjadi pada kawasan dengan tepat pada satu atau beberapa titik, sehingga kawasan yang mengalami degradasi dapat pulih dan berdampak baik bagi sekitar.

### 4. DISKUSI DAN HASIL

#### Analisis Tapak (Makro)

Pada jarak radius 3 km dari tapak, terdapat beberapa titik poin yang berlokasi di daerah Glodok, Mangga Dua, Pademangan, Kemayoran, dll seperti di bawah ini:



Gambar 3. Titik Poin Lokasi Radius 3km dari Tapak

Sumber: Disunting dari googlemaps, 2022

Kawasan sekitar Mangga Besar didominasi oleh masyarakat pecinan dan kampung pribumi (masyarakat setempat) dengan karakteristik masyarakat yang berbeda. Seperti pecinan yang gemar berkelompok, senang berkumpul, mata pencaharian pedagang, pekerja keras, hemat, memiliki rasa solidaritas tinggi, dan kental akan budaya. Sedangkan masyarakat betawi gemar berkelompok, senang berkumpul jiwa sosial tinggi, menghargai pluralism, jago berdagang, gotong royong, sering mengadakan berbagai perayaan yang panjang, serta agama yang kuat.



Dari kondisi eksisting tapak dan sekitarnya, serta kegiatan masyarakat setempat pada tapak dan fasilitas pendukung yang ada, berikut analisis SWOTnya :



Gambar 7. Analisis SWOT  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

### Aplikasi Rumah Adat Betawi

Rumah adat Betawi yang diterapkan adalah rumah kebaya. Rumah ini dibagi menjadi 4 bagian dari depan ke belakang yaitu : teras (*amben*), ruang dalam (*pangkeng*), kamar tidur, dan dapur (*sronduyan*) dengan fungsinya masing-masing. Keempat bagian ini diterjemahkan menjadi area *public-private* seperti di bawah ini :



Gambar 8. Bagian dari Rumah Kebaya Beserta Fungsi dan Terjemahannya dalam *Public-Private*  
Sumber : rumah.com, 2020

Dari terjemahan di atas, diaplikasikan pada tapak bangunan berupa zoning per lantai yang dibagi menjadi *public, semi-private, private, dan service*.



Gambar 9. Pengaplikasian Rumah Adat pada Zoning Tapak  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

### Penerapan Unsur Lokalitas

Material dari rumah adat ini telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan pertimbangan efisiensi dan ketahanan pemakaian pada bangunan rumah. Oleh karena itu, pengaplikasian material pada bangunan proyek ini, merupakan campuran dari material dulu dan sekarang dari rumah adat Betawi.

Material lokal utama yang diterapkan pada bangunan, terdiri dari :



Gambar 10. Bata Merah  
Sumber: pinterest, 2022



Gambar 11. *Concrete*/Beton  
Sumber: pinterest, 2022



Gambar 12. Bambu  
Sumber: pinterest, 2022

- Bata Merah  
Penggunaan bata merah sebagai material utama bangunan, memberikan berbagai karakter yang baik. Batu bata merupakan material lokal yang biasanya rendah dalam biaya perawatan serta ramah lingkungan dan menyatu dengan baik dengan lingkungan sekitar.
- Concrete / Beton  
Beton dibiarkan tanpa finishing seperti cat agar menjaga keotentikannya, yang menjadi ciri khas tersendiri dari bangunan ini.
- Bambu  
Bambu sebagai material utama, mendominasi bangunan dengan elastisitasnya dan beratnya yang ringan, membantu memudahkan proses pembangunan dan mendukung konsep desain. Timbulan suara dari bambu yang mengenai satu sama lain juga membuat material ini menjadi unik.

### Gambaran Konsep Program Ruang

Asimilasi dan akulturasi yang terjadi menciptakan similaritas kebiasaan dan aktivitas dari pecinan dan masyarakat betawi, serta budaya baru, seperti: berkumpul, berkelompok, gotong royong, toleransi yang tinggi, budaya baru: tari cokek, serta perdagangan (pasar dan kios).

Namun, kawasan sekitar Lokasari dipenuhi dengan mayoritas pemukiman padat yang minim lahan terbuka atau yang dapat dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat. Kios dan warung makan juga tampak menjamur pada samping jalan, sehingga terjadi penyempitan jalan. THR Lokasari itu sendiri juga merupakan pusat hiburan malam yang tidak ramah bagi anak-anak. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat hiburan terbuka yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat, dengan program-program yang mendukung.

### Usulan Program

- Uplek Temu  
Uplek berasal dari bahasa betawi yang berarti semangat. Program ini bertujuan menjadi tempat bertemunya semangat masyarakat untuk berkumpul dengan satu sama lainnya.
- Tunjuk Minat  
Program ini menjadi tempat berekspresi dalam bidang kesenian seperti teater, komedi, tari, maupun kegemaran masyarakat setempat seperti adu burung merpati. Tujuannya agar masyarakat

dapat lebih bebas berekspresi dan menunjukkan minat dan bakatnya yang merupakan kegemaran dan hiburan bagi mereka.

- **Kuliner Betawi**

Kuliner ini menyediakan jajanan yang menjadi khas dari Betawi. Tujuannya, agar dapat memperkenalkan makanan lokal dari betawi kepada user, yang juga dapat sembari menonton pertunjukan, sehingga tercipta suasana santai yang dapat menghibur.

Penerapan Program dalam Prinsip *Urban Acupuncture*

- *Sensitive Spot Selection*

Degradasi yang terjadi pada Lokasari menimbulkan stigma negatif dan wajah atau identitas lokasari menjadi buruk, sehingga diperlukan perencanaan ini sebagai titik cerah yang positif.

- *Small Scale*

Dengan adanya program pada tempat ini, diharapkan dapat memulihkan kawasan yang buruk, dan membentuk identitas baru yang dapat berdampak positif pada kawasan

- *Sustainability*

Keberlanjutan baik program maupun massa bangunan nantinya, dengan mengukung konsep lokalitas, yang mengedepankan nilai-nilai lokal.

- *Having a Scenario*

Proyek ini akan menjadi jawaban bagi permasalahan di kawasan THR Lokasari yang mengalami degradasi, dan memerlukan pemuliharaan.

- *Educate People*

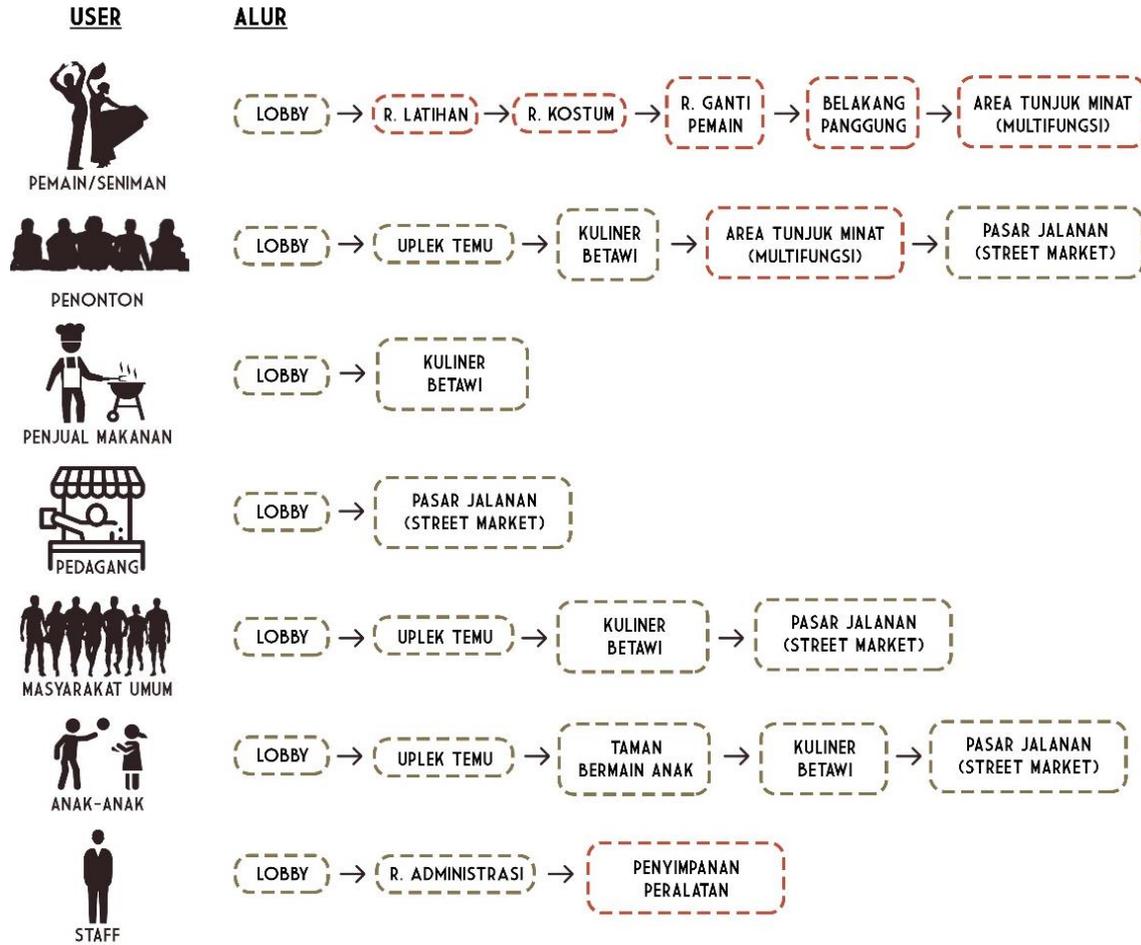
Program yang diusung diharapkan dapat mengajarkan masyarakat nilai-nilai dalam bentuk tersirat seperti budaya Betawi, unsur kemanusiaan, berekspresi, percaya diri, dll.

- *Citizen Participation*

Tempat ini juga dapat mewadahi kegiatan masyarakat setempat, juga nilai-nilai kemasyarakatan yang ada.

**Target User dan Alur pada Tapak**

Proyek ini memiliki target user yang utamanya adalah dari masyarakat setempat itu sendiri, karena diharapkan dengan adanya proyek ini, dapat menunjang kehidupan dan kegiatan masyarakat setempat, serta dapat menjawab permasalahan pada tapak dan kawasan. Selain itu juga dari masyarakat lokal yang hendak menonton pertunjukan seni, dan turis yang ingin mengenal budaya lokal. Terakhir dari seniman yang akan mempertunjukan keahliannya pada bidangnya.

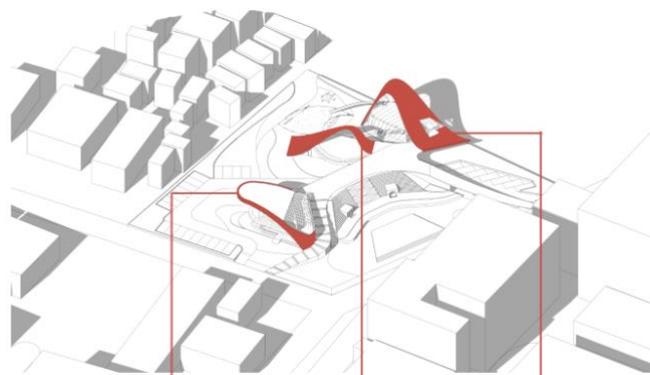


Gambar 13. Alur User  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

### Konsep Gubahan Massa

Asimilasi budaya dari Pecinan dan Betawi menghasilkan suatu kebudayaan baru salah satunya adalah Tari Cokek. Fungsinya sebagai upacara adat, pertunjukan, dan pergaulan, dengan makna : "Hidup bermasyarakat harus selalu menjaga hati yang bersih".

Tari cokek yang berasal dari bahasa China yaitu cukin dengan arti selendang yang panjang. karakter selendang yang lentur dan luwes diterapkan pada massa bangunan, fasad, dan permainan ornamen yang berombak.



BAGIAN DARI MASSA YANG BERBENTUK LUWES SEPERTI SELENDANG

Gambar 14. Contoh Penerapan Konsep pada Gubahan Massa  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

### Hasil Perancangan

Massa terbagi menjadi 3, yaitu massa A yang ruangan di dalamnya berfungsi sebagai ruang pendukung pertunjukan seperti ruang: latihan, kostum, ganti, dan gudang yang memiliki akses langsung ke backstage untuk memudahkan pemain seni pertunjukan.



Gambar 15. *Bird Eye View*  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Massa B berada di tengah tapak yang merupakan area kuliner Betawi dan toilet umum bagi pengunjung. Sedangkan massa C di bagian belakang merupakan area uplek temu, administrasi, dan musala. Di antara massa B dan C terdapat taman bermain anak.



Gambar 16. Kuliner Betawi  
Sumber: Diolah Penulis, 2022

Area kuliner betawi berisi jajanan khas betawi yang didagangkan menggunakan gerobak maupun berupa gendongan seperti pada jajanan kerak telur di atas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hadirnya proyek Punya Kite ini diharapkan dapat menjadi titik cerah untuk memulihkan degradasi yang terjadi pada Prinsen Park di kawasan Mangga Besar. Penerapan prinsip *urban acupuncture* menjadi taktik pada proyek ini agar pembentukan identitas baru dapat menjawab permasalahan yang ada pada kawasan, baik dari tapak maupun lingkungan sekitar serta masyarakat setempat. Penerapan konsep lokalitas yang diterapkan, khususnya dari material lokal yang digunakan bertujuan agar proyek dapat melebur dengan kondisi eksisting kawasan.

Punya Kite dengan usulan program yang ada dapat memwadahi kegiatan masyarakat setempat, serta memperbaiki kawasan sekitarnya, juga diharapkan dapat menarik wisatawan asing (turis) dan masyarakat lokal.

### Saran

Untuk kedepannya dapat dilakukan studi lanjutan lebih dalam mengenai kebudayaan Betawi, serta dari segi desain dapat dikembangkan lagi agar lebih optimal menerjemahkan konsep bangunan.

### REFERENSI

- Amar. (2009). IDENTITAS KOTA, FENOMENA DAN PERMASALAHANNYA. *Ruang*.
- Artiningsih, N. K. (t.thn.). PEMANFAATAN BAMBU PADA KONSTRUKSI BANGUNAN.
- B Hillier, A. P. (1992). Natural movement: or, configuration and attraction in. 29-66.
- Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture*. Island Press Washington, DC.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*.
- Nassar, U. A. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering . *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 1-18.
- Sutanto, A. (2020). *PETA METODE DESAIN*. Jakarta.
- AGi Architects. (t.thn.). *Urban acupuncture: healing cities in times of crisis*. Diambil kembali dari <http://www.agi-architects.com/blog/en/urban-acupuncture-healing-cities-times-of-crisis/>
- AKUPUNTUR SURABAYA. (2021, Juni 22). Diambil kembali dari <https://www.klinikakupunturis.com/2021/06/akupunktur-dalam-bahasa-inggris.html>
- Fahmi, Y. (2017). *shopback*. Diambil kembali dari <https://www.shopback.co.id/katashopback/tangkiwood-hollywoodnya-jakarta-jaman-dulu>
- Junaidi, M. (2016, Agustus 4). *tirto.id*. Diambil kembali dari <https://tirto.id/tangkiwood-hollywood-ala-indonesia-bxrf>
- Juniman, P. T. (2017, Juni 22). *CNN Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170622052037-241-223427/yang-tersisa-dari-kampung-artis-dan-kapal-mesum-tangkiwood/2>
- Media Indonesia. (2019, Agustus 18). *Komunitas Indonesia.id Gelar Flash Mob Cokekan di Kota Tua*. Diambil kembali dari <https://mediaindonesia.com/megapolitan/253889/komunitas-indonesiaid-gelar-flash-mob-cokekan-di-kota-tua>
- Rumah.com. (2020, September 23). *Mengenal 4 Rumah Adat Betawi dan Filosofi Arsitekturnya*. Diambil kembali dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-betawi-33365>

